

JALAN TERJAL INDUSTRI MULTIFINANCE

Bisnis, JAKARTA — Laju industri *multifinance* sedang melewati jalan terjal pada kuartal I/2025 yang tecermin dari perlambatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan. Piutang pembiayaan per Februari 2025 hanya tumbuh 5,92% secara *year-on-year* (YoY) atau melambat dibandingkan dengan Februari 2024 yang tumbuh 11,73%.

Akbar Maulana el Ishaji
akbarmaulana@bisnis.com

Piutang pembiayaan *multifinance* per Februari 2025 tercatat senilai Rp507,02 triliun atau tumbuh 5,92% YoY. Pertumbuhan itu lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan *multifinance* per Februari 2024 senilai Rp478,69 triliun atau tumbuh 11,73% YoY.

Perlambatan pertumbuhan juga bisa dilihat dari penyaluran pembiayaan sepanjang 3 tahun terakhir. Penyaluran pembiayaan 2024 tercatat Rp503,43 triliun atau tumbuh 6,92%, lebih rendah dibandingkan dengan 2023 senilai Rp470,86 triliun atau tumbuh 13,23%, dan pada 2022 senilai Rp415,86 triliun atau tumbuh 14,18% YoY.

Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno mengatakan bahwa kondisi industri *multifinance* di Indonesia dipengaruhi banyak faktor turunan dari situasi ekonomi saat ini, mulai dari efisiensi belanja pemerintah, daya beli masyarakat melemah, hingga maraknya pemutusan hubungan kerja (PHK).

"Jadi, tergantung kalau pemerintah bisa dengan cepat [memulihkan kondisi ekonomi], misalnya adanya lapangan pekerjaan, banyaknya proyek-proyek [apalagi] anggaran sekarang lagi dikurangi juga, anggaran pemerintah untuk proyek-proyek," ujar Suwandi kepada *Bisnis*, Rabu (23/4).

Dengan kondisi ekonomi seperti saat ini, Suwandi mengakui industri *multifinance* melalui kuartal I/2025 dengan sangat berat. Dia merunut, dalam rentang Januari–Maret banyak momentum liburan yang digadang-gadang jadi katalis positif konsumsi masyarakat, tetapi hasilnya di luar ekspektasi.

Suwandi mencontohkan pada momentum libur Lebaran 2025, di mana ketika pemerintah menambah hari libur dengan harapan pengeluaran konsumsi lebih besar, nyatanya tidak sesuai perhitungan.

Apabila mengacu data Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, asumsi perhitungan uang selama Lebaran 2025 memang terkoreksi 12,3% YoY menjadi sebesar Rp137,9 triliun. Angkanya mengecil dibandingkan dengan asumsi pada Lebaran 2024 sebesar Rp157,3 triliun.

"Liburnya boleh panjang, tetapi tidak menginap di hotel misalnya atau tidak juga orang mengeluarkan pengeluaran besar dan segalanya. Karena kenapa? Memang tidak ada duit," ujarnya.

Adapun, tahun ini penyaluran pembiayaan *multifinance* diproyeksi tumbuh dalam rentang 8%–10% YoY. Untuk bisa mencapai target tersebut, Suwandi berharap dalam kuartal II/2025 ini sudah mulai menun-

unjukkan arah perbaikan. Menurutnya, hal ini perlu dukungan pemerintah.

"Mudah-mudahan pada kuartal kedua dengan melihat ini, kami sedang menunggu [langkah] pemerintah juga, kalau terjadi misalnya mulai dilonggarkan anggaran, mulai adanya proyek, mungkin bisa ada pergerakan pertumbuhan juga. Nah, ini kami lihat, kami pantau di kuartal kedua ini seperti apa," pungkasnya.

Sebelumnya, Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya OJK Agusman mengatakan perlambatan pertumbuhan industri pembiayaan saat ini antara lain dikarenakan adanya penurunan penjualan kendaraan di industri otomotif yang merupakan salah satu objek pembiayaan terbesar di industri pembiayaan.

OJK mencatat penyaluran pembiayaan pada kendaraan bermotor per Februari 2025 masih tumbuh 7,34% YoY menjadi sebesar Rp355,31 triliun. Meski penjualan kendaraan turun, Agusman melihat sektor pembiayaan otomotif akan tetap menjadi tulang punggung kinerja industri *multifinance* pada tahun ini.

"Pembiayaan kendaraan diperkirakan masih dapat bertumbuh positif pada 2025 di tengah meningkatnya dinamika perekonomian, baik global maupun domestik," kata Agusman.

Ihwal target pertumbuhan pembiayaan *multifinance* sebesar 8%–10% tahun ini, Agusman mengatakan proyeksi tersebut akan di-review secara berkala dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian global dan domestik.

DIDOMINASI OTOMOTIF

Praktisi dan Pengamat Industri pembiayaan Jodyana Jody mengatakan portofolio kredit perusahaan *multifinance* didominasi oleh pembiayaan sektor otomotif. Dengan begitu, lesunya pasar otomotif akan berdampak langsung pada kinerja pembiayaan industri.

"Memang situasi ekonomi kita sejak tahun lalu sudah mulai lesu, dan tercermin dari pasar otomotif yang turun terus dalam 3 tahun terakhir ini. Bahkan di kuartal I/2025, *retail sales* otomotif roda empat turun 22,5% dan *wholesales* turun 27,4%. Sangat drastis turunnya," kata Jody kepada *Bisnis*, Rabu (23/4).

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GaiKindo), penjualan mobil di pasar domestik dari pabrik ke dealer atau *wholesales* sejak 2022 konsisten turun. Berturut-turut jumlah unit yang terjual dari periode 2022 sampai 2024 adalah 1.048.040, 1.005.802, dan 865.723. Data terbaru, penjualan pada kuartal I/2025 juga turun menjadi 70.892 unit dibandingkan dengan 74.720 unit per Maret 2024.

Penurunan penjualan juga selaras dengan tren produksi mobil yang mengecil. Jumlah produksi mobil di Indonesia berturut-turut dalam periode 2022 sampai 2024 adalah 1.470.101 unit, 1.395.672 unit, dan 1.196.644 unit.

Jody mengatakan bahwa kondisi lesunya pasar otomotif di Indonesia saat ini diperparah dengan ketidakpastian ekonomi global.

"Beberapa asosiasi ritel juga melaporkan lesunya penjualan, dan ini diperparah

dengan situasi ketidakpastian global pasca Amerika Serikat memberlakukan tarif impor dan lain-lain," jelasnya.

Menurutnya, ketidakstabilan perdagangan dunia akan membuat konsumen waswas. Di sisi lain, kondisi pasar keuangan Indonesia masih dibayangi kredit macet yang belum membaik dan faktor ketatnya likuiditas.

Menilik data, *non-performing financing* (NPF) *gross multifinance* per Januari 2025 memburuk di level 2,96%, dibandingkan dengan posisinya pada Januari 2024 sebesar 2,50%. Dalam rentang periode ini, NPF net juga membengkak dari posisi 0,69% menjadi 0,93%.

"Jadi untuk *multifinance*, saatnya untuk lebih fokus ke kualitas aset ketimbang mengejar pertumbuhan kredit," katanya.

Dalam situasi yang menantang ini, pertumbuhan penyaluran pembiayaan industri *multifinance* ditargetkan bisa berada dalam rentang 8%–10%. Jody melihat penyaluran

pembiayaan memang masih memiliki ruang untuk tumbuh, di mana per Februari 2025 piutang pembiayaan *multifinance* tercatat Rp507,02 triliun atau tumbuh 5,92% YoY. Namun, untuk sampai tumbuh dua digit menurutnya akan sulit. ☐

Tren penyaluran pembiayaan melambat pada awal 2025 yang dipengaruhi oleh volatilitas perekonomian.

Laju industri *multifinance* pada kuartal I/2025 sangat berat meskipun ada momentum liburan Hari Raya Lebaran tetapi hasilnya di luar ekspektasi.

Overview Lembaga Pembiayaan (Gabungan) per Januari 2025

Keterangan	Jumlah Industri (Unit)	Aset (Rp triliun)	Liabilitas (Rp triliun)	Ekuitas (Rp triliun)	Piutang Pembiayaan (Rp triliun)
Perusahaan Pembiayaan	146	585,60	413,75	171,75	531,81
Perusahaan Modal Ventura	52	26,58	12,05	14,52	16,56
Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	1	14,59	11,25	3,33	10,97
Jumlah	199	626,78	437,06	189,71	559,35

Sumber: OJK



Kinerja Perusahaan Pembiayaan Januari 2024–Januari 2025 (Rp Triliun)

BISNIS/KEVIN CHRISTIAN

Memang situasi ekonomi kita sejak tahun lalu sudah mulai lesu, dan tercermin dari pasar otomotif yang turun terus dalam tiga tahun terakhir ini.

PT ARMADA FINANCE

Jl. Jendral Sudirman No. 165 Magelang
Telp : (0293) 313777, Fax : (0293) 313888

new armada group

LAPORAN POSISI KEUANGAN			LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
31 Desember 2024 dan 2023 (Dalam Ribuan Rupiah)			12 Bulan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 (Dalam Ribuan Rupiah)		
ASET	2024	2023	KETERANGAN		
Kas dan Setara Kas	84.503.208	55.509.174	PENDAPATAN Pendapatan Pembiayaan Konvensional Pendapatan Keuangan Pendapatan Lain-lain Total Pendapatan SEBAN USAHA Beban Bunga Dana Murniah Beban Unsur dan Administrasi Beban Bunga dan Keuangan Beban Penyediaan dan Amortisasi Beban Penyediaan Keuangan Pembiayaan Nilai Jumlah Beban Usaha LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Rencanaset LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PENDAPATAN (SEBAN) KOMPREHENSIF LAIN Pajak Yang Tidak Akan Dikurangkan Lebih Lagi ke Laba Rugi Penghasilan Kembali Kewajiban Insiden Kerja Pajak Tanggungan Tertentu Penghasilan Kembali Kewajiban Insiden Pajak Rencanaset Konsekuensi Ases Keuangan - nilai wajar untuk penyelesaian komprehensif lainnya Pajak Tanggungan Tertentu Ases Keuangan - nilai wajar untuk penyelesaian komprehensif lainnya Jumlah Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		
Dikurangi: Cadangan Kecelakaan Pembiayaan Nilai	(29.590)	(89.498)		158.123.252	119.559.478
Jumlah Kas dan Setara Kas	54.913.218	55.420.230		466.791	(2.923.229)
Surat Berharga	-	-		3.581.371	25.459.080
Piutang Pembiayaan Konvensional	684.521.904	400.597.197		182.151.415	142.095.337
Dikurangi: Cadangan Kecelakaan Pembiayaan Nilai	(13.085.583)	(10.928.873)		(50.837.316)	(51.075.415)
Jumlah Piutang Pembiayaan Konvensional	671.436.321	479.668.524		(33.086.591)	(30.812.889)
Piutang Lain-Lain	19.699.526	22.507.805		(43.026.203)	(29.333.180)
Dikurangi: Cadangan Kecelakaan Pembiayaan Nilai	(3.732.376)	(1.470.371)		(8.169.903)	(8.143.374)
Jumlah Piutang Lain-Lain	15.967.150	21.037.524		(13.806.084)	(10.678.828)
Beban Dibayar Dimasa	2.033.487	1.706.263	(148.508.096)	(129.247.468)	
Aset Tetap	395.452.242	402.530.445	13.225.316	12.847.840	
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan	(123.381.226)	(121.804.957)	3.358.212	1.496.898	
Jumlah Aset Tetap	272.071.016	280.725.488	3.358.212	1.496.898	
Aset Pajak Tanggungan	10.048.545	7.065.415	16.583.529	14.314.545	
JUMLAH ASET	1.836.828.739	845.832.245			
LIABILITAS DAN EKUITAS	2024	2023			
LIABILITAS	533.991.232	351.572.731			
Pinjaman Yang Dikurusi	132.442	779.364			
Utang Pajak					
Utang Lain-Lain	13.000.000	13.000.000	1.704.921	(282.282)	
Pinjam Kritis	5.234.339	5.087.753	(375.082)	57.887	
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	14.779.498	17.434.537	(975.500)	-	
JUMLAH LIABILITAS	567.137.512	387.854.387			
EKUITAS	12.500.000	12.500.000			
Modal Saham	27.322.914	27.322.914			
Tambahan Modal Disetor	2.998.253	2.883.708			
Cadangan Umum	216.784.498	206.520.014			
Sisa Laba	209.305.580	208.951.221			
JUMLAH EKUITAS	468.891.227	457.977.859			
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	1.836.828.739	845.832.245			

Catatan:
Laporan Keuangan PT Armada Finance Per 31 Desember 2024 dan 2023 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Horler, Goso, Karsanawati (HGK) Member of TIAG, dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasi" atau "Wajar Tanpa Pengucatan".

PT ARMADA FINANCE
Magelang, 25 April 2025

Ditandatangani
PT ARMADA FINANCE